

PERSEKUTUAN FIRMA – FORMASI DAN OPERASI

Sulaiman S.Manggala, SE.Ak.,MBA

Persekutuan Firma

Persekutuan Firma adalah kaitan atau hubungan yuridis yang timbul dari perjanjian sukarela antara beberapa pihak yang bersangkutan, baik secara lisan, maupun tertulis atau tersirat dari tindakan pribadi sekutu bersangkutan.

Sifat Persekutuan Firma

- Keagenan atau perwakilan bersama
- Umur terbatas
- Tanggung jawab tak terbatas
- Pemilikan kepentingan
- Partisipasi (keikutsertaan) dalam Persekutuan Firma

Perbedaan Persekutuan Firma dan Perseroan Terbatas

Menurut undang-undang pajak penghasilan Persekutuan Firma adalah suatu kegiatan usaha yang melaporkan pajak tetapi bukan yang membayar pajak sedangkan Perseroan terbatas adalah kesatuan usaha yang membayar pajak, laba Perseroan Terbatas terkena tarif pajak perseroan.

Jenis Persekutuan Firma

- Persekutuan Firma Dagang dan Non-Dagang
 - ◆ Persekutuan Firma Dagang adalah Persekutuan Firma yang kegiatan usaha utamanya adalah memproduksi atau membeli dan menjual barang-barang.
 - ◆ Persekutuan Firma Non-Dagang adalah Persekutuan Firma yang menjual jasa.

Jenis Persekutuan Firma

- Persekutuan Firma Umum dan terbatas
 - adalah Persekutuan Firma dimana semua sekutu boleh bertindak secara umum atas nama perusahaan dan masing-masing sekutu dapat bertanggung jawab akan kewajiban-kewajiban perusahaan.
- Perusahaan Saham Patungan
 - adalah Persekutuan Firma yang didirikan dengan struktur modal dalam bentuk saham pindah tangan (saham yang dapat dipindahtangankan).

Akte Persekutuan Firma

Akte Persekutuan Firma adalah Perjanjian atau persetujuan tertulis dari pihak yang bersangkutan mengenai pendirian Firma.

Isi Akte Persekutuan Firma :

1. Nama Perusahaan, pihak yang bersangkutan dan lokasi perusahaan.
2. Tanggal mulai berdirinya Firma dan jangka waktu perjanjian.
3. Sifat dan ruang lingkup perusahaan.
4. Investasi masing-masing sekutu dan nilai investasi tsb.

5. Hak, wewenang dan kewajiban sekutu, juga batasan-batasan berdasarkan otoritas para sekutu
6. Buku-buku serta perkiraan-perkiraan firma dan tahun fiskal yang digunakan
7. Rasio pembagian laba atau rugi, yang meliputi ketentuan – ketentuan khusus untuk menentukan selisih dalam investasi dan sumbangan jasa
8. Beban dan kredit bunga khusus yang berkaitan dengan investasi para sekutu, dan imbalan khusus yang diberikan atas jasa para sekutu tersebut.

9. Investasi dan pengambilan prive sekutu-sekutu setelah firma didirikan dan penanganannya dalam perkiraan.
10. Asuransi jiwa atas para sekutu dan penanganan premi asuransi, perolehan-kembali polis, dll
11. Prosedur-prosedur khusus untuk menyelesaikan kepentingan sekutu atau pengunduran diri atau meninggalnya sekutu.
12. Metode-metode untuk memecahkan perselisihan diantara para sekutu.

Kepentingan Modal dan Pembagian Laba

Perhatikan ilustrasi berikut, A dan B mendirikan Perkumpulan Firma, masing-masing sekutu menanamkan aktiva dan akan menerima kredit sebesar \$30,000 dan \$10,000 untuk setoran modal atau penyertaan mereka. Kedua sekutu ini setuju untuk berbagi rata rugi laba. Kegiatan pengeluaran diikhtisarkan sebagai berikut :

	Aktiva bersih	Modal A	Modal B
Investasi	\$40,000	\$30,000	\$10,000

A memiliki kepentingan \$30,000 dalam perusahaan yang mempunyai jumlah modal sebesar \$40,000; kepentingan A dapat dinyatakan sebesar $\frac{3}{4}$ atau 75%. Kepentingan B adalah \$10,000 yang merupakan $\frac{1}{4}$ atau 25%.

Asumsikan, bahwa kegiatan persekutuan Firma berikutnya menghasilkan laba bersih sebesar \$25,000. Perkiraan Persekutuan Firma ini akan melaporkan angka-angka berikut :

	Aktiva bersih	Modal A	Modal B
Investasi	\$40,000	\$30,000	\$10,000
Laba bersih	\$25,000	\$12,500	\$12,500
Total	\$65,000	\$42,500	\$22,500

Persetujuan antara A dan B menetapkan bahwa laba harus dibagi rata. Oleh karena itu, kepentingan modal kedua sekutu meningkat sebesar \$12,500. Telah terjadi perubahan tidak saja dalam jumlah kepentingan mereka, namun juga dalam kaitan mereka antara satu dengan yang lain, yang tidak lagi dalam proporsi 3:1. Namun, perubahan dalam kepentingan, baik mutlak maupun relatif, tidak mempengaruhi rasio rugi-laba; kedua sekutu akan terus berbagi rata dalam rugi laba perusahaan mereka di waktu mendatang. Jika pada saat ini terjadi likuidasi dan aktiva perusahaan dicairkan menurut nilai bukunya, maka A berhak atas jumlah \$42,500 dan B \$22,500.

Selanjutnya jika kita asumsikan perusahaan merugi \$25,000, maka :

	<u>Aktiva bersih</u>	<u>Modal A</u>	<u>Modal B</u>
Investasi	\$40,000	\$30,000	\$10,000
Rugi bersih	(\$25,000)	(\$12,500)	(\$12,500)
Total	\$15,000	\$17,500	(\$2,500)

Jika perusahaan dilikuidasi, maka B harus menyetor sebesar \$2,500 untuk memenuhi ketekoran, dan A akan menerima \$17,500 yang terdiri dari hasil pencairan aktiva sebesar \$15,000 dan jumlah yang diperoleh kembali dari B sebesar \$2,500.

Mengubah perusahaan perorangan menjadi persekutuan firma

Apabila buku perusahaan perorangan digunakan untuk persekutuan firma yang baru didirikan, maka dalam buku ini harus dibuat ayat-ayat jurnal untuk menjalankan persekutuan firma yang baru itu. Dan apabila harus dibuka buku-buku baru untuk persekutuan firma ini maka harus dibuat ayat-ayat jurnal dalam buku-buku perusahaan perorangan untuk membukukan pemindahan aktiva bersih ke persekutuan firma, dan dibuat ayat-ayat jurnal dalam buku yang baru untuk menunjukkan saldo awal aktiva, (kewajiban), dan modal.

Mengubah perusahaan perorangan menjadi persekutuan firma

Contoh :

E dan F mendirikan sebuah persekutuan firma. E menjalankan perusahaan perorangan dan perusahaan ini kemudian dilanjutkan oleh persekutuan firma yang baru dibentuk; F menanamkan uang kas sebesar \$25,000. Sebelum persekutuan firma yang baru ini dibentuk, neraca (balance sheet) dari perusahaan E adalah sebagai berikut :

Aktiva		Kewajiban dan Modal	
Kas	\$16,200	<u>Kewajiban</u>	
Piutang usaha	\$20,000	Hutang usaha	\$24,000
dikurangi		<u>Modal</u>	
penyisihan		Modal E	\$40,400
untuk piutang			
ragu-ragu	<u>1,200</u> 18,800		
Persediaan barang dagangan	21,400		
Persediaan kebutuhan toko	1,600		
Inventaris	\$12,000		
dikurangi akumulasi			
penyusutan	<u>5,600</u> <u>\$6,400</u>		
Total Aktiva	<u>\$64,400</u>	Total kewajiban dan modal	<u>\$64,400</u>

Disetujui, bahwa E akan mengambil uang kas dan, bahwa persekutuan firma akan mengambil alih sisa aktiva dan menanggung kewajiban. Akan tetapi, harus dibuat berbagai penyesuaian sebagai berikut :

Piutang usaha

Piutang tak tertagih sebesar \$1,000 harus dihapuskan ;atas sisa piutang usaha ditetapkan penyisihan untuk piutang ragu-ragu sebesar 4%.

Persediaan barang dagangan

Barang-barang yang sebelumnya dinilai dengan harga pokok menurut metode Lifo, harus ditetapkan dengan nilai pasar yang berlaku sekarang sebesar \$26,600

Inventaris

Nilai gantinya adalah \$15,000, tetapi aktiva ini diperkirakan telah disusutkan sebesar 50% dan nilai wajarnya adalah \$7,500

Goodwill

E harus dikredit untuk goodwill sebesar \$10,000 jika dipertimbangkan berkaitan dengan perusahaannya.

Buku-buku partisipan yang terus digunakan untuk persekutuan firma yang baru

Jika buku-buku E terus digunakan untuk Persekutuan Firma yang baru dibentuk, maka dapat disusun ayat-ayat jurnal sebagai berikut :

Transaksi	Ayat Jurnal
Untuk mencatat-penetapan-kembali Investasi E yang disetujui :	Penyisihan piutang ragu-ragu \$ 440
penurunan dalam piutang usaha	Persed. Barang dagangan 5,200
Penurunan dalam penyisihan untuk piutang ragu-ragu (untuk melaporkan penyisihan sebesar 4% dari \$19,000 atau \$760)	Akumulasi penyusutan 5,600
440	Goodwill 10,000
Kenaikan dalam persediaan barang dagangan	Piutang usaha \$ 1,000
5,200	Inventaris 4,500
Kenaikan dalam inventaris : penurunan dalam saldo harga pokok	Modal E 15,740
\$4,500	
penghapusan akumulasi penyusutan 5,600	
1,100	
Penetapan goodwill	
10,000	
Untuk mencatat pengambilan uang kas oleh E	Modal E \$16,200
	Kas 16,200

Neraca untuk persekutuan firma yang baru didirikan adalah sbb :

Firma E dan F Neraca Per 30 Juni 1989

Aktiva	Kewajiban dan Modal
Kas	<u>Kewajiban</u>
\$25,000	Hutang usaha
Piutang usaha	\$24,000
dikurangi	<u>Modal</u>
penyisihan	Modal E
untuk piutang	\$39,940
ragu-ragu	Modal F
760	\$25,000
18,240	64,940
Persediaan barang dagangan	
26,600	
Persediaan kebutuhan toko	
1,600	
Inventaris	
7,500	
Goodwill	
<u>\$10,000</u>	
Total Aktiva	Total kewajiban dan modal
\$88,940	\$88,940

Jika digunakan buku baru maka buku perusahaan perorangan harus ditutup, dan ayat-ayat jurnal yang harus disusun adalah sebagai berikut :

Transaksi	Ayat Jurnal	
Untuk mencatat investasi E	Piutang usaha	\$19,000
	Persediaan barang dagangan	26,600
	Persediaan kebutuhan toko	1,600
	Inventaris	7,500
	Goodwill	10,000
	penyisihan piutang ragu-ragu	\$ 760
	hutang usaha	24,000
	modal E	39,940
Untuk mencatat investasi kas oleh F	Kas	\$25,000
	Modal F	\$25,000

Pembagian Laba dan Rugi

Laba dan rugi dibagi menurut salah satu dari cara berikut ini :

1. Merata
2. Dalam rasio arbitrary
3. Dalam rasio modal para sekutu
4. Bunga diberikan atas modal sekutu, saldonya dibagikan dengan dasar arbitrary yang disetujui
5. Gaji atau bonus diberikan untuk jasa para sekutu, saldonya dibagikan dengan dasar arbitrary yang disetujui
6. Bunga diberikan atas modal sekutu, gaji diberikan untuk jasa para sekutu, saldonya dibagikan dengan dasar arbitrary yang disetujui

Contoh Pembagian Laba - Rugi

Diasumsikan bahwa laba sebesar \$36,000 untuk “Firma A dan B” pada akhir tahun fiskal. Pengambilan prive reguler oleh sekutu sebelum laba diperoleh diikhtisarkan dalam perkiraan pengambilan prive; perubahan modal permanen diikhtisarkan dalam perkiraan modal. Perkiraan prive dan modal pada akhir tahun itu terlihat sebagai berikut :

Prive A		Prive B	
Jan s/d		1 Jan. s/d	
1 Des.	\$6.000	31 Des.	\$19.000

Modal A		Modal B	
1 Jan.	\$50.000	1 Mar.	\$ 5.000
1 Apr.	10.000	1 Jan.	\$70.000
		1 Nop.	10.000

1. Cara merata

Laba dan rugi dibagi rata untuk masing-masing sekutu, sehingga untuk soal diatas, A dan B mendapat bagian yang sama yaitu $\frac{1}{2} \times \$36,000 = \$18,000$

Ikhtisar rugi-laba	\$36,000
Prive A	\$18,000
Prive B	18,000
bagian laba A: $\frac{1}{2}$ dari \$36,000 =	\$18,000
bagian laba A: $\frac{1}{2}$ dari \$36,000 =	<u>\$18,000</u>
total	= \$36,000

2. Dalam rasio arbitrase

kita asumsikan bahwa karena pengalaman, kemampuan dan reputasi A merupakan faktor-faktor penting bagi keberhasilan perusahaan, maka A dan B setuju untuk berbagi laba dalam rasio 3:2, ayat jurnalnya adalah :

Ikhtisar rugi-laba	\$36,000
Prive A	\$21,600
Prive B	14,400
bagian laba A: $3/5$ dari \$36,000 =	\$21,600
bagian laba A: $2/5$ dari \$36,000 =	<u>\$14,400</u>
total	= \$36,000

3. Dalam Rasio Modal Sekutu

Dalam hal ini, persetujuan menunjukkan saldo khusus apakah rasio modal ini harus didefinisikan menurut :

1. Modal awal
2. Modal pada tiap awal periode fiskal
3. Modal pada tiap akhir periode fiskal
4. Modal rata – rata untuk tiap periode fiskal

1. Modal awal

Jika persetujuan antara A dan B menetapkan pembagian laba berdasarkan modal awal, maka rasionya adalah jumlah investasi awal yang ditanamkan oleh para sekutu

2. Modal pada tiap awal periode fiskal

Jika pembagian laba berkala harus didasarkan atas modal pada tiap awal periode fiskal, maka saldo awal sekarang, seperti yang dilaporkan dalam perkiraan modal akan menjadi pembagian. Dengan dasar ini, maka ayat jurnal untuk mencatat pembagian laba sebesar \$36.000 untuk tahun itu adalah :

Ikhtisar rugi-laba	\$36,000	
Prive A		\$21,600
Prive B		14,400
Modal A per 1 Januari	\$ 50.000	
Modal B per 1 Januari	\$ <u>70.000</u>	
Total modal per 1 Januari	\$ 120.000	
Bagian laba A :		
$50.000/120.000$ dari \$ 36.000 =	\$ 15.000	
Bagian laba B :		
$70.000/120.000$ dari \$ 36.000 =	<u>21.000</u>	
Total	\$ 36.000	

3. Modal pada tiap akhir periode fiskal

Maka kalkulasi pembagian laba berdasarkan modal para sekutu pada tiap akhir tahun, maka pembagian laba kan dilakukan sbb:

Modal A per 31 Desember	\$ 60.000	
Modal B per 31 Desember	<u>75.000</u>	
Total modal per 31 Desember	\$ 135.000	
Bagian laba A :		
60.000/135.000 dari \$ 36.000		= \$ 16.000
Bagian laba B :		
75.000/135.000 dari \$ 36.000		= \$ <u>20.000</u>
Total		\$ 36.000

4. Modal rata – rata untuk tiap periode fiskal

Maka kalkulasinya sbb:

<u>Tanggal</u> <u>investasi</u>	Saldo <u>tidak berubah</u>	jumlah bulan	jumlah menurut bulan	
A: 1 Jan	\$50.000 x	3	\$150.000	
1 Apr	60.000 x	<u>2</u>	\$ 540.000	\$690.000
	12			
B: 1 Jan	\$70.000 x	2	\$ 140.000	
1 Mar.	65.000 x	8	520.000	
1Nop.	75.000 x	<u>2</u>	150.000	<u>\$ 810.000</u>
Total		12		\$1.500.000
Bagian laba A :				
				690.000/1.500.000 dari \$ 36.000 = \$ 16.560
Bagian laba B :				
				810.000/1.500.000 dari \$36.000 = <u>19.440</u>
Total				\$ 36.000

4. Laba dan Rugi dengan Memberikan Bunga atas Modal Sekutu

Bunga atas Saldo Modal

Dimana setiap laba atau rugi setelah pemberian bunga dibagi dengan rasio tertentu yang disetujui (arbitrary). Persetujuan pemberian bunga atas modal harus menunjukkan suku bunga yang dikenakan disamping itu juga harus menunjukkan apakah kalkulasi disusun menurut saldo modal pada saat tertentu atautkah berdasarkan modal rata – rata periode itu.

Ilustrasi pemberian bunga atas modal, Diasumsikan bahwa A dan B menyetujui pemberian bunga atas investasi rata – rata sebesar 6%;setiap saldo laba atau rugi harus dibagi rata. Dengan mengasumsikan tidak ada ayat – ayat jurnal untuk pemberian bunga selama periode itu, maka ayat – ayat jurnal utk mencatat pemberian bunga dan pembagian sisa laba adalah sbb:

Ikhtisar rugi laba	\$ 7.500
Private A	\$ 3.450
Private B	\$ 4.050
A: Bunga atas modal \$50.000 @ 6% utk3 bulan \$ 750	
Bunga atas modal \$60.000 @ 6% utk 9 bulan <u>2.700</u>	\$ 3.450
B: Bunga atas modal \$70.000 @ 6% utk 2 bulan \$ 700	
Bunga atas modal \$ 65.000 @ 6% utk 8 bulan \$ 2.600	
Bunga atas modal \$ 75.000 @ 6% utk 2 bulan <u>750</u>	4.050
Total bunga yang harus dibayarkan	\$ 7.500.
Ikhtisar rugi laba	\$28.500
Private A.....	\$14.250
Private B.....	14.250
Saldo awal pada perkiraan ikhtisar rugi- laba	\$36.000
Dikurangi penyisihan untuk bunga	<u>7.500</u>
Saldo, yg harus dibagi rata	\$ 28.500

Pembagian laba dapat di ikhtisarkan dengan sebuah ayat tunggal sbb:

Ikhtisar rugi – laba	\$ 36.000
Private A	\$ 17.700
Private B	18.300

Akibat dari penyisihan utk bunga ialah pembagian laba hanya dalam jumlah terbatas berdasarkan rasio modal.

Apabila persetujuan firma menetapkan tanpa syarat, bahwa bunga harus diberikan tanpa syarat, maka bunga harus diberikan walaupun kegiatan usaha menghasilkan pendapatan yang kecil daripada bunga yang dapat diberikan atau suatu kerugian.

Sebagai contoh, diasumsikan bahwa kegiatan – usaha firma A dan B sebelum penetapan bunga telah menimbulkan kerugian sebesar \$ 10.000. Maka ayat – ayat jurnal untuk menutup perkiraan ikhtisar rugi – laba sbb:

Ikhtisar rugi – laba	\$ 7.500
Private A	\$ 3.450
Private B	4.050
Bunga yang harus dibayarkan atas modal	
Private A	\$ 8.750
Private B	8.750
ikhtisar rugi – laba	\$ 17.500
Saldo awal dalam perkiraan ikhtisar rugi – laba (debet)	\$ 10.000
Penyisihan untuk bunga	(debet) <u>7.500</u>
Saldo yang harus dibagi rata	(debet) \$ 17.500

Akibat bersih dari ayat – ayat jurnal diatas terhadap modal adalah :

	<u>A</u>	<u>B</u>	<u>Total</u>
Penyisihan utk bunga...(kredit)	\$3.450 (kredit)	\$4.050 (kredit)	\$7.500
Dikurangi pembagian			
rugi yg timbul...(debet)	<u>8.750</u> (debet)	<u>8.750</u> (debet)	<u>17.500</u>
Akibat bersih	<u>\$5.300</u> (debet)	<u>\$4.700</u> (debet)	<u>\$10.000</u>

Bunga atas kelebihan investasi

Memberikan bunga atas kelebihan investasi rata – rata sekutu yang satu dengan sekutu yang lain. Jika persetujuan ini berlaku antara A dan B, maka perkiraan ikhtisar rugi – laba didebet sebesar \$ 600.000 [6% x (\$67.500 - \$ 57.500)] dan perkiraan B dikredit sebesar jumlah ini. Setiap saldo ikhtisar rugi – laba kemudian dipindahkan ke perkiraan private sekutu dengan rasio yang disetujui.

Bunga atas panjar atau pinjaman sementara

Apabila bunga diselesaikan dengan uang kas, maka ayat-ayat jurnal untuk mencatat penagihan atau pembayarn bunga dilakukan dengan cara biasa. Apabila tidak dengan uang kas melainkan dengan penyesuaian terhadap modal para sekutu, maka bunga atas panjar kepada seorang sekutu dicatat dengan membebani perkiraan private sekutu dan dengan mengkredit pendapatan bunga; bunga atas pinjaman dari sekutu kepada perusahaan dicatat dengan membebani perkiraan beban bunga dan dengan mengkredit perkiraan private sekutu.

5. Laba dan Rugi Dibagi Dengan Memberikan Gaji atau Bonus Kepada Sekutu

Gaji

Sebagai ilustrasi penerapan pemberian gaji, asumsikan bahwa A dan B setuju untuk memberikan gaji tiap bulan masing – masing sebesar \$ 1.500 dan \$ 1.250; saldo laba harus dibagi sama. Laba sebesar \$36.000 sebelum penetapan pemberian gaji dibagikan kepada para sekutu dengan ayat – ayat jurnal sbb:

Ikhtisar rugi – laba	\$ 33.000
Private A	\$ 18.000
Private B	15.000
A: gaji utk 12 bulan @ \$1.500	\$18.000
B: gaji utk 12 bulan @ \$ 1.250	\$15.000
Total gaji yg harus diberikan.....	\$3.000
Ikhtisar rugi – laba.....	\$ 3.000
Private A	\$15.000
Private B	15.000

Saldo awal dalam perkiraan ikhtisar rugi – laba	\$ 36.000
Dikurangi penyisihan utk gaji	<u>33.000</u>
Saldo yg dapat dibagi	\$ 3.000

Ayat – ayat jurnal diatas dapat diikhtisarkan dalam satu ayat jurnal berikut :

Ikhtisar rugi – laba	\$ 36.000
Private A	\$19.500
Private B	16.500

Bonus

Bonus pada umumnya diberikan sebagai persentase dari laba, tetapi persetujuan harus menunjukkan apakah persentase yang digunakan ini adalah dari laba yang ditetapkan sebelum atautkah setelah dikurangi bonus. Sebagai contoh, asumsikan bahwa A adalah sekutu pengelolah, ia diberi bonus sebesar 20 % dari laba sebelum dikurangi bonus. Bonus ini akan berjumlah \$7.200 yang dihitung 20 % dari laba usaha sebesar \$ 36.000. Akan tetapi jika A diberi bonus 20 % dari laba setelah dikurangi bonus, maka bonus ini dihitung sbb:

Bonus ditambah laba bersih setelah dikurangi bonus = \$ 36.000

Misalkan X = laba bersih setelah dikurangi bonus

Dan $0,20 X$ = bonus yang diberikan kepada A

Maka; $1,20 X = \$ 36.000$

$$X = \$30.000$$

$0,20 X = \$6.000$, bonus yang diberikan kepada A

Untuk mencatat bonus yang diberikan kepada A, perkiraan rugi – laba akan dibebani dan perkiraan private A dikredit. Saldo dalam perkiraan ikhtisar rugi – laba kemudian dibagikan seperti yang telah disetujui

Laba dan Rugi Dengan Memberikan Bunga dan Gaji

Sebagai cara pembagian laba yang adil, para sekutu dapat menyetujui pemberian baik bunga maupun gaji. Apabila diberikan bunga maupun gaji, maka perkiraan ikhtisar rugi – laba dapat dibebani (didebet) dan perkiraan private masing – masing sekutu dikredit dengan bunga dan gaji pada tiap akhir periode. Ayat – ayat jurnal untuk gaji, bunga dan pemindahan saldo yang tersisa dalam perkiraan ikhtisar rugi – laba adalah sama dengan ayat – ayat jurnal sebelumnya.

Pembagian Laba dalam Perhitungan Rugi –laba

Misalkan, bahwa A dan B telah menyetujui hal – hal sebagai berikut : Gaji tiap bulan masing – masing sebesar \$ 15.00 dan \$ 1.250; bunga sebesar 6% atas modal rata – rata; dan setiap saldo laba atau rugi harus dibagi rata. Hal ini semua dapat dilaporkan dalam perhitungan rugi – laba sbb:

Laba bersih utk tahun itu			\$36.000
Laba bersih dibagi sbb:	<u>A</u>	<u>B</u>	<u>Total</u>
Jumlah yg diberikan sebagai gaji..	\$18.000	\$15.000	\$33.000
Jumlah yg diberikan sbg bunga ...	<u>3.450</u>	<u>4.050</u>	<u>7.500</u>
	\$21.450	\$19.050	\$40.500
Dikurangi: pengurangan yang sama			
besarnya untuk jumlah kelebihan gaji			
dan bunga atas laba bersih	<u>2.250</u>	<u>2.250</u>	<u>4.500</u>
Pembagian laba bersih	\$19.200	\$16.800	\$36.000

6. Bunga untuk Investasi Sekutu dan Gaji untuk Jasa Sekutu sebagai Beban

Apabila bunga dan gaji sekutu dipandang sebagai beban, maka beban untuk ayat – ayat ini ditetapkan pada perkiraan beban dan bukan pada perkiraan private sekutu; saldo beban kemudian ditutup pada perkiraan ikhtisar rugi – laba untuk menetapkan laba yang harus dibagikan dengan rasio laba dan rugi telah disetujui. Pada perhitungan rugi – laba dan gaji bagi sekutu ini dicantumkan bersama – sama dengan beban lainnya untuk menentukan laba bersih atau rugi bersih. Baik bunga maupun gaji masing – masing sekutu dimasukkan dalam perkiraan sebagai pos – pos beban maupun sebagai pembagian laba bersih, pembagian akhir laba persekutuan firma antara sekutu adalah sama saja.

Koreksi laba Pada Periode Sebelumnya

Apabila ditemukan kesalahan dalam menghitung laba pada periode sebelumnya, maka persetujuan bagian laba dan rugi untuk periode fiskal dimana laba salah hitung harus dipertimbangkan dalam mengoreksi perkiraan modal. Laba yang tepat untuk periode sebelumnya dan bagian laba atau rugi yang menjadi hak masing – masing sekutu harus dihitung untuk menetapkan koreksi yang dibutuhkan dalam perkiraan modal, bagian laba yang sebenarnya diterima oleh masing – masing sekutu dibandingkan dengan bagian yang seharusnya ia terima

■ Laporan Perubahan Perkiraan Modal Sekutu

Laporan perubahan perkiraan modal sekutu dapat disusun sbb:

Firma A dan B

Laporan Perubahan Perkiraan Modal Sekutu
Untuk tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 1989

Modal 1 Jan 1989	\$50.000	\$70.000	\$120.000
Investasi modal tambahan	<u>10.000</u>	<u>10.000</u>	<u>20.000</u>
	\$60.000	\$80.000	\$140.000
Dikurangi pengambilan modal		<u>5.000</u>	<u>5.000</u>
Saldo	\$60.000	\$75.000	\$135.000
Laba bersih utk thn itu	<u>19.200</u>	<u>16.000</u>	<u>36.000</u>
	\$79.200	\$91.800	\$171.000
Dikurangi pengambilan Private	<u>6.000</u>	<u>9.000</u>	<u>25.000</u>
Modal 31 Des 1989	\$73.200	\$72.800	\$146.000